

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bogor yang beralamat di Jl. Heulang No.6, Tanah Sereal, Kota Bogor. Dan SMK Negeri 3 Bogor yang beralamat di Jl. Pajajaran No. 84 Kota Bogor.

2. Waktu penelitian

Sesuai jadwal, penelitian akan berlangsung pada bulan Desember 2022 hingga Februari 2023 dengan durasi waktu sekitar 8 bulan. Ruang lingkup penelitian ditentukan oleh situasi dan kondisi yang ada pada kurun waktu yang bersangkutan.

Tabel 3.1.Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	2022/2023											
		Nove mber	Dese mber	Januar i	Febr uari	Ma ret	Apr il	Mei	Juni	Juli	Ag ust us	Sept embe r	Okto ber
1	Observasi Awal												
2	Pembuatan Proposal												
3	Penyusuna Instrumen												
4	Penyebaran Instrumen												
5	Analisis dan Pengolahan Data												
6	Penyelesaian Tesis												
7	Sidang / Ujian Tesis												
8.	Yudisium												

Sumber: Data Sekunder (2022)

3.2. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penting bagi seorang peneliti untuk memilih metode penelitian yang tepat. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam konteks ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Metode statistik adalah suatu metode untuk menganalisis data yang pada permukaannya tampak seperti metode untuk menganalisis data. Pendekatan ini berdasarkan kerangka teori, ahli pemikiran, dan pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman, yang dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang memerlukan solusi. Solusi-solusi ini diajukan untuk dikuatkan melalui verifikasi atau penilaian berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan.

Menurut Margono (2000:43), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang lebih fokus pada validasi hipotesis. Prosesnya dimulai dengan pemeriksaan hipotesis secara menyeluruh, dilanjutkan dengan kembali ke laboratorium dengan pengumpulan data empiris untuk menilai validitas hipotesis.

Data hasil penelitian dikumpulkan melalui observasi pendidik dan tenaga kependidikan serta pengumpulan angket dan pengumpulan data melalui angket. Metode ini digunakan untuk memperoleh data awal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, motivasi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan SMK Negeri di Kota Bogor.

3.3. Definisi Operasional dan Penyesuaian Variabel

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Qurrotuain (2013:34), pengertian operasional variabel adalah gambaran suatu variabel yang diberikan dengan cara mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mengubah variabel tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kebingungan atau perbedaan perilaku ketika mendefinisikan variabel yang akan dianalisis. Variabel dibuat dengan menggabungkan indikator-indikator dengan besaran yang bervariasi untuk memberikan informasi yang lebih rinci tentang fenomena yang sedang diteliti. Selama penelitian ini, definisi operasional dikembangkan, yang menghasilkan instrumen korektif untuk definisi konseptual. Instrumen yang dimaksud berfungsi sebagai sumber daya bagi guru.

Dalam proses pengumpulan data, peningkatan jumlah variabel, indikator, dan sub-indikator memastikan entri data tersistematisasi. Oleh karena itu, pendekatan ini memungkinkan penulis memahami cara mengukur variabel yang dibangun dalam konsep dengan menggunakan indikator dalam kuesioner.

Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel: variabel bebas (variable bebas) dan variabel keterikatan (variable keterikatan).

1. Variabel bebas

Variabel bebas disebut juga variabel X, merupakan variabel yang meningkatkan variabel keterikatan disebut juga variabel Y. Variabel bebas meliputi kompetensi, motivasi kerja, dan kepuasan kerja yang didefinisikan Menurut Watson Wyatt dalam Ruky (2003:106), kompetensi adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat dipahami dan diterapkan secara kritis untuk kemajuan

organisasi mana pun, serta kinerja pekerjaan dan kontribusi pribadi terhadap pendidikan .

2. Motivasi sebagaimana dijelaskan oleh Robbins dan Judge (2017:128) berkaitan dengan proses belajar, hambatan-hambatan yang dihadapi individu, dan motivasi individu dalam mencapai tujuannya.
3. Menurut Sutrisno (2017), Kepuasan mengacu pada persepsi individu terhadap pekerjaannya. Individu dengan tingkat semangat yang tinggi terhadap pekerjaannya menunjukkan sikap positif terhadap pekerjaannya.

4. Variabel Terikat

Variabel terikat atau disebut juga variabel Y dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi variabel ikatan yaitu kinerja pendik dan tenaga kependidikan. Ini didefinisikan sebagai berikut: Kinerja menurut Sinambela (2016:481) adalah kesediaan seseorang atau suatu kelompok untuk melaksanakan suatu tugas dengan tujuan untuk mengurangi kegelisahan individu atau kelompok tersebut.

3.3.2 Instrumen Pengukuran Variabel

pada penelitian ini akan mengukur variabel Kompetensi, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap pendidik dan tenaga pendidikan.

3.3.2.1. Alat Ukur Kompetensi

Pengukuran Kompetensi menggunakan Skala berdasarkan teori Kompetensi Merujuk pada kemampuan individu dalam menggabungkan pengetahuan, keterampilan,

dan aspek kepribadian dalam output pekerjaan" (Suhariadi, 2013: 39). Menurut Abdullah (2014: 168), kompetensi diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengajar, serta kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau melaksanakan tugas, dan memajukan misi lembaga. menurut Sedarmayanti (2017: 22), kompetensi adalah karakter dari pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga pendidik dan tenaga kependidikan berkinerja terbaik. pada penelitian ini. (1) Pengetahuan (2) Keterampilan (3) Sikap.

Tabel 3.2. Operasional Konsep Kompetensi

Variabel	Dimensi
Kompetensi (X1)	1. Pengetahuan
Suhariadi, 2013: 39	2. Keterampilan
	3. Sikap

Sumber: Data Sekunder (2020)

3.3.3.2. Alat Ukur Motivasi Kerja

Dalam penelitian ini motivasi diukur menggunakan skala berdasarkan teori Robbins dan Jugde (2017:128) Motivasi Kerja adalah Menurut (Robbinsdan Judge, 2017), motivasi adalah suatu aktivitas perilaku yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan tertentu. Teori pengharapan adalah kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tersebut bergantung pada kekuatan pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh output tersebut dan tergantung pada daya tarik output tersebut bagi individu itu. motivasi menggambarkan proses belajar, tujuan yang ditetapkan individu untuk dirinya sendiri, dan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Wijaya dan Rifa'i (2016:126), hakikat motivasi adalah keadaan emosi yang mendorong individu

untuk keadaan emosi yang mendorong individu untuk keadaan emosi yang mendorong Menurut Siti (2020:133), istilah “motivasi” berasal dari kata “movere” yang berarti “dorongan”.

Tabel 3.2. Operasional Konsep Motivasi kerja

Variabel	Dimensi
Motivasi Kerja (X2) Robbins dan Jugde (2017:128)	1. Prestasi 2. Pengakuan 3. Pekerjaan itu sendiri 4. Pengembangan potensi 5. Gaji/upah 6. Kondisi 7. Kebijakan dan administrasi Institusi 8. Hubungan antar pribadi 9. Kualitas supervisi

Sumber: Data Sekunder (2020)

3.3.2.3. Alat Ukur kepuasan kerja

Pengukuran kepuasan kerja pada penelitian ini menggunakan skala berdasarkan teori Hasibuan (2017) yaitu. Menegaskan kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaan. Pengetahuan ini dipengaruhi oleh etos kerja, kedisiplinan, dan kinerja. Kepuasan kerja dinikmati dalam, luar, dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan.

Tabel 3.4. Operasional Konsep Kepuasan Kerja

Variabel	Dimensi
Kepuasan Kerja (X3)	Pekerjaan itu sendiri
Hasibuan (2017)	Atasan
	Teman sebaya
	Promosi
	Gaji/upah
	Kondisi lingkungan kerja

Sumber: Data Sekunder (2020)

3.3.2.4. Alat ukur Kinerja Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Pengukuran kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui skala berdasarkan yaitu: Menurut (Busro,2020), kinerja merupakan pekerjaan yang ditunjukkan oleh karyawan dengan usaha mereka untuk memenuhi tugas dan kewajiban. Selain itu, lapangan kerja karyawan juga banyak, dengan banyaknya pegawai yang berkontribusi pada suatu perusahaan atau organisasi. Harus ada standar kinerja pendidik dan tenaga kependidikan . Standar kinerja dapat digunakan sebagai kriteria tunggal untuk menentukan apakah suatu pekerjaan layak atau tidak.

Abdul Ghofar (2022) menemukan bahwa kinerja organisasi adalah tingkat pencapaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Pimpinan atau manajer cenderung hanya memberikan perhatian saat kinerja buruk atau berjalan tidak baik. Bekerja dan mempunyai pekerjaan adalah dua hal yang berbeda. Seseorang dapat melakukan aktivitas sepanjang hari, namun tidak semuanya.

Prawirosentono mengartikan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi, tergantung pada motivasi dan sikapnya. Hasil kerja ini diupayakan untuk mencapai tujuan organisasi yang sah, tidak melanggar hukum, serta selaras dengan moral dan etika. Hal ini menunjukkan kinerja yang memburuk baik dari segi output, komitmen, dan kepatuhan terhadap kriteria.

Tabel 3.2. Operasional Konsep kinerja

Variabel	Dimensi
Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Busro,2020)	1. Kesetiaan 2. Presasi kerja 3. Kejujuran 4. Kedisiplinan 5. Kreativitas 6. Kerjasama 7. Kepemimpinan 8. Kepribadian 9. Prakarsa 10. Kecakapan 11. Tanggung Jawab

Sumber: Data Sekunder (2020)

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Cooper dan Schindler (2011), dalam Yuki Fitria (2019:64), mendeskripsikan sekelompok elemen yang diinginkan. Kemudian menurut Istijanto (2013:109), populasi diartikan sebagai seluruh jumlah orang yang ada, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Oleh karena itu, setiap populasi penelitian harus diprioritaskan karena data dari populasi tersebut akan dikumpulkan dan dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah pendidik dan tenaga kependidikan yang masih aktif mengajar dan bekerja, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan yang masih aktif mengajar dan bekerja Ada sekitar 228 orang. Alasan memilih Bogor adalah karena SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 3 terletak di wilayah Kabupaten Bogor-Jawa Barat.

3.4.2. Sampel

Menurut Gulo (2010:78), sampel adalah subset atau bagian dari populasi dan mewakili populasi secara konsisten. Menurut A. Muri Yusuf (2017:145), penggunaan sampel dalam penelitian tidak meningkatkan kecepatan dan keakuratan temuan atau prediksi tentang suatu masalah tertentu yang sedang diselidiki. Keuntungan penggunaan sampel antara lain biaya yang lebih rendah, pengumpulan dan pemrosesan data yang lebih cepat, produktivitas yang lebih tinggi, dan penelitian yang lebih ekstensif. Untuk menambah jumlah penduduk secara keseluruhan, maka jumlah minimum yang diusulkan berdasarkan penelitian Slovin dengan margin 5% adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{\dots}$$

$$(1 + (N \times e)^2)$$

$$N = \frac{228}{\dots}$$

$$(1 + (228 \times 0,05)^2)$$

$$\begin{aligned}
 & \frac{228}{(1+(228 \times 0,0025))} \\
 = & \frac{228}{(1+0,57)} \\
 = & \frac{228}{1,57} \\
 = & 136,526946 \text{ (di bulatkan menjadi 100)}
 \end{aligned}$$

Dimana :

n = banyak sampel

N = banyak populasi

e = presentase kesalahan yang diinginkan atau di tolerir dengan populasi dan presisi 5%

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel terbesar pada penelitian ini adalah 100 responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik random sampling yang sering disebut dengan probabilitas sampling. Menurut A. Muri Yusuf (2014:153), pengambilan sampel secara acak atau probabilitas memastikan bahwa setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Simple Random Sampling adalah teknik probabilitas pengambilan sampel tertentu yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016:151), simple random sampling adalah suatu metode pemilihan sampel tanpa memperhitungkan strata yang ada dalam populasi. Kumpulan data terdiri dari siswa dan guru SMK Negeri 1 Bogor dan SMK Negeri 3 Bogor.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Sebelum melakukan analisis data, seorang peneliti akan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dijelaskan di bawah ini.

3.5.1. Sumber Data

Menurut Uma Sekaran (2011:76), data diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah informasi yang digunakan langsung oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel yang menjadi perhatian penelitian. Sumber data primer terdiri dari responden individu, kelompok fokus, dan bahkan internet jika kuesioner disebarkan secara online. Dalam konteks penelitian ini, data primer terdiri dari hasil tes pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Bogor dan SMK Negeri 3 Bogor.
2. Data sekunder berkaitan dengan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang ada. Kategori ini mencakup antara lain bisnis, publikasi pemerintah, analisis industri melalui media, situs web, dan internet. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari jurnal dan buku.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada:

1. Kuesioner

Menurut Rusidi (2010:16), kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan informasi dari suatu populasi sampel. Ini digunakan untuk mengumpulkan data awal dari proyek penelitian. Kuesioner berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data dalam survei. Item atau pertanyaan dalam kuesioner digunakan untuk membangkitkan dan membatasi unsur-unsur tertentu dari setiap variabel selama analisis.

Rumus Kuesioner dapat dilihat pada Daftar Lampiran 3.1. Kuesioner akan dikumpulkan dan didistribusikan oleh responden yang diambil dari SMK Negeri 1 Bogor dan SMK Negeri 3 Bogor. Setelah itu, kuesioner yang ditugaskan akan dikumpulkan dan dianalisis. Analisis data selama penelitian dilakukan sesuai dengan jenis manipulasi data yang diperlukan untuk penelitian. Skala Likert digunakan dalam penelitian ini.

Pada skala Likert, suatu variabel yang dimodifikasi menjadi sub-variabel, dan sub-variabel tersebut kemudian dimodifikasi lebih lanjut menjadi komponen yang salah. Komponen-komponen diukur tersebut berjalan untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden. Setiap tanggapan yang berkaitan dengan suatu bagian instrumen kemudian diberikan harga seperti gambar di bawah ini.

Tabel 3.6. Penelitian Jawaban dan Skor

Jawaban	Skala	Penilaian
Sangat Setuju	85%- 100%	5
Setuju	70% - 84%	4
Netral	50% - 69%	3
Tidak Setuju	35% - 49%	2
Sangat Tidak Setuju	20% - 34%	1

Sumber: Data Sekunder (2020)

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2015:204), observasi membantu dalam evaluasi suatu subjek. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan, dimana peneliti secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari yang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti terlibat dalam tindakan yang dilakukan oleh sumber data saat melakukan observasi dan mengalami emosi dan tantangan mereka. Melalui penerapan observasi partisipatif, data yang telah dikumpulkan menjadi lebih komprehensif, tepat waktu, dan bermanfaat bagi pemahaman, sehingga menghasilkan lebih banyak informasi yang tersedia pada akhir setiap perilaku yang dipelajari.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Data

Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif, kadang disebut metodologi positivis karena didasarkan pada ideologi positivis. Fakta dan fenomena yang diteliti mempunyai realitas obyektif yang dapat diubah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas hubungan antar variabel yang diteliti (Supriyadi, 2014). Analisis data memfasilitasi penggunaan statistik inferensial dan deskriptif dalam penelitian ini. Statistik deskriptif berfungsi sebagai metode untuk memformat, mengorganisasikan, dan menyajikan data. Inferensi statistik Ini digunakan untuk meningkatkan karakteristik populasi berdasarkan ukuran sampel (Lind et al., 2007). Statistik data inferensi dianalisis menggunakan perangkat lunak Smart PLS (Partial Least Squares), yang meningkatkan pengukuran dan struktur model, termasuk model lokal dan global, serta pengujian hipotesis.

3.7. *Partial Least Squares (PLS)*

Metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Squares (PLS)*. PLS merupakan salah satu metode alternatif pemodelan persamaan struktural (SEM) yang umum digunakan ketika landasan teoritis model menjadi terlalu besar dan indikator peramalan tidak sesuai dengan model peramalan yang diinginkan (Ghozali & Latan, 2015). PLS dapat digunakan untuk peramalan dan paling cocok untuk penghitungan ukuran sampel kecil (Ghozali & Latan, 2015).

PLS merupakan metode analisis yang baik karena tidak melebihi-lebihkan ukuran data dan dapat diterapkan pada ukuran sampel kecil hingga besar (Ghozali, 2015). Karena adanya variabel laten dan sifat struktural dalam model PLS, maka perangkat lunak PLS yaitu SmartPLS versi 3.0 dipilih untuk penelitian ini.

Analisis PLS-SEM terdiri dari dua submodel: model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Model pengukuran adalah variabel yang diamati yang mewakili variabel laten untuk tujuan pengukuran, sedangkan model struktural adalah kekuatan perkiraan antar variabel atau konstruksi laten.

3.6.3. Model Luar (*Outer Model*)

Pengukuran atau model luar mengaburkan hubungan antara variabel laten dan variabel manifes (indikator). Model luarnya ada dua macam, yaitu model formatif dan model refleksif. Refleksif model terjadi ketika manifes variabel dipengaruhi oleh variabel laten, sedangkan formatif model menyatakan bahwa manifes variabel mempengaruhi variabel laten dengan cara menggeser rentang kualitas dari variabel manifes ke variabel laten.

3.6.4. Dalam Model (*Inner Model*)

Inner model menyoroti hubungan antar variabel laten dalam model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk menghitung dependensi dan uji t, serta signifikansi koefisien parameter struktural.

Kriteria evaluasi PLS mencakup beberapa evaluasi model struktural dan prediktif. Selama proses evaluasi, validitas konvergen, validitas diskriminan, Reliabilitas Komposit, dan varian rata-rata diekstraksi. Selanjutnya evaluasi model struktural dilakukan dengan menggunakan estimasi R-Square dan koefisien jalur.

- a. Validitas konvergen digunakan untuk mengurangi besarnya korelasi antar variabel laten dan manifestasi dalam model reflektif. Dengan aplikasi SmartPLS 3.0, Anda dapat mengecek reflektifitas indikator konvergen dengan melihat loading faktor masing-masing indikator. Aturan umum untuk menentukan validitas konvergen adalah faktor pemuatan harus lebih dari 0,5.
- b. Validitas diskriminan dapat ditentukan berdasarkan besarnya *cross loading* dari satu variabel ke variabel berikutnya. Jika korelasi antara variabel terakhir dan masing-masing indikator lebih besar dari satu,
- c. *Composite Reliability* digunakan untuk memastikan akurasi, konsistensi, dan kinerja instrumen saat memodifikasi desain. Aturan praktis yang umum digunakan untuk menentukan keandalan struktur adalah Keandalan Komposit harus lebih besar dari 0,7.

d. R-Square digunakan untuk menentukan beberapa perbedaan paling signifikan antara variabel independen dan dependen. Menurut Chin (dalam Gozali, 2015), diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,67 menunjukkan bahwa model tersebut baik. Jika nilai R^2 lebih besar dari 0,33 maka model tergolong sedang; Namun jika nilai R^2 kurang dari 0,33 maka kategori tersebut tergolong besar.

e. Hipotesis Uji

T-statistik dan R-Square digunakan untuk mengembangkan hipotesis untuk menentukan kriteria kelayakan dan pemeringkatan dalam penelitian ini. Jika T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel, berarti hipotesis gagal atau dibuang. Nilai T-tabel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,05 (dua sampel). Analisis PLS (Partial Least Squares) yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan T-score sebesar 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,05 (dua sampel). Analisis PLS dilakukan selama penelitian ini menggunakan perangkat lunak SMART PLS Versi 3.0.